

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH PACITAN

Endah Kurnia Dewi^{1*}

1 Bustanul Athfal Aisyiyah Pacitan, Indonesia

*Corresponding Penulis: Endah Kurnia Dewi. e-mail addresses: kurniaendah927@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai menggunakan media cat air di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pacitan. Motorik halus merupakan kemampuan penting yang mendukung perkembangan kognitif dan kesiapan belajar anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan mewarnai dengan cat air. Instrumen pengumpulan data berupa observasi dan penilaian kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan mewarnai dengan media cat air, ditandai dengan perkembangan keterampilan menggenggam kuas, mengontrol gerakan tangan, dan ketelitian dalam mewarnai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media cat air dalam kegiatan mewarnai efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pacitan. Peneliti menyarankan agar kegiatan ini dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Motorik, Mewarnai, Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pacitan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang dilakukan melalui salah satu bidang pengembangan kognitif. Pendidikan artinya humanisasi, yaitu untuk memanusiakan manusia atau membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa : “Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD”.

Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal. Peran orang tua, guru, dan orang dewasa lain sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 4-6 tahun yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar secara bermain yang dikaitkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan serta membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan TK Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, untuk kelompok B ditemukan adanya beberapa masalah yaitu: *Pertama* masih banyak anak yang kesulitan dalam hal keterampilan seni, hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan mewarnai banyak yang mewarnainya berantakan, tidak penuh, belum rapi, bahkan ada yang tidak selesai. *Kedua* sebagian besar anak belum mampu mengaplikasikan warna-warna dengan baik. Hal ini terlihat pada saat kegiatan mewarnai gambar anak sering bertanya dalam memilih warna yang akan digunakan untuk mewarnai gambar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian ini untuk mengatasi masalah tentang kemampuan seni anak dalam kegiatan mewarnai di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Usia 4-5 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan

anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama, dan sosial emosional. Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan fisik motorik anak harus dikembangkan sejak usia dini baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus.

Berdasarkan STPPA perkembangan fisik anak terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Perkembangan fisik motorik kasar

Kemampuan motorik kasar seyogyanya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Kompetensi pada perkembangan ini terbagi menjadi empat aspek, yaitu *berjalan* dengan indikator berjalan naik/turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki; *berlari* dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan berlari; *melompat* dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping; dan *memanjat* yaitu memanjat naik/turun tangga dan memanjat pohon.

b. Perkembangan fisik motorik halus

Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis, menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough*, dan meronce perlu diberikan kepada anak Taman Kanak-Kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu. Ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau dua tahun, kemampuan motorik kasar anak akan berkembang dengan pesat. Dan mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil. Selain itu, anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Tanya jawab antara guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan pengamatan. Guru bertanya : “Mengapa mewarnai gambarnya seperti itu kak?”. Anak menjawab: “Bosan, malas, capek” dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon atau spidol. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai dengan menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan. Berdasarkan pelaksanaan pengamatan dan informasi yang didapatkan dari guru, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan meronce dan menjiplak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah Pacitan mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan pengamatan terdapat 12 anak yang belum mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase sebesar 63,5% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 37,5%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah Pacitan terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Anak usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan serta lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5- 6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di TK Bustanul Athfal

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

Aisyiyah Pacitan kelompok usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai tersebut adalah cat air.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) merupakan varian khusus dari Penelitian Tindakan (Action Research). Penelitian Tindakan Kelas mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Mustafa, 2020). Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto (Salwiah, 2019) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2009:18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan "ruang tempat guru mengajar". Kelas bukan wujud ruangan tetapai sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di lab, lapangan olah raga, workshop, dan lain-lain.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, seorang guru mendapatkan peran ganda yakni sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti. Metode penelitian tindakan kelas ini mempunyai siklus yang berulang-ulang, yaitu perencanaan - pelaksanaan - pengamatan - refleksi - perencanaan - pelaksanaan - pengamatan - refleksi dan seterusnya.

Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian penulis menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran

- Pelaksanaan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran
- Refleksi, yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Rancangan atau rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi, penulis membuat rancangan yang direvisi untuk dilanjutkan siklus berikutnya. Siklus ini akan berakhir ketika peneliti sudah merasa puas terhadap hasil yang telah dicapai, sehingga peneliti tersebut akan menganalisa masalah lainnya.

Jadi, yang dimaksud rancangan dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru di kelas di tempat ia mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar di kelas.

Penelitian kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Menggunakan Media Cat Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Bustanul Athfal Aisyiyah Pacitan" merupakan Penelitian Tindakan Kelas guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mempertimbangkan masalah yang ada ketika proses pembelajaran.

sebelum dilaksanakan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

Tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan studi observasi pendahuluan sebagai Siklus I untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Siklus I.

Lembar Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Indicator Penilaian												Ket
		megang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Abinaya Azka Kamala													
2.	Aisyah Shofie Salsabila													
3.	Ali Akbar Ramazan													
4.	Arasya Deris Sufianta													
5.	Ayunda Zahra El Sakhi													
6.	Bimantara Dhen Akur Sedulur													
7.	Birrul Raihan													
8.	Bulan Putri Ardanie													
9.	Cathrina Sam Putri													
10.	Deswa Anggakara Putra													
11.	Dewanta Putra Mahendra													
12.	Dewi Ambarwati													
13.	Faiza Zahrani Khoiruswa													
14.	Intania Unica Kinara													
15.	Insyira Mahreen Navara													
16.	Jasmine Shaqueena Audria Akbar													

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

17.	Keenand Naralaya Javier	Adam												
18.	Muhammad Ridho	Rosyid												
19.	Pradika Bahtiar	Darma												
20.	Zhafran Chandra	Al Kirami												

Keterangan :

- 1 : Belum Berkembang
- 2 : Mulai Berkembang
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 : Berkembang Sangat Baik

Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK PERKEMBANGAN				CATATAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Abinaya Azka Kamala					
2.	Aisyah Shofie Salsabila					
3.	Ali Akbar Ramazan					
4.	Arasya Deris Sufianta					
5.	Ayunda Zahra El Sakhi					
6.	Bimantara Dhen Akur Sedulur					
7.	Birrul Raihan					
8.	Bulan Putri Ardanie					
9.	Cathrina Sam Putri					
10.	Deswa Anggakara Putra					
11.	Dewanta Putra Mahendra					
12.	Dewi Ambarwati					
13.	Faiza Zahrani Khoiruswa					
14.	Intania Unica Kinara					
15.	Insyira Mahreen Navara					

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

16.	Jasmine Shaqueena Audria Akbar					
17.	Keenand Adam Naralaya Javier					
18.	Muhammad Rosyid Ridho					
19.	Pradika Darma Bahtiar					
20.	Zhafran Al Kirami Chandra					

Catatan :

- BB maksudnya anak melakukan masih dengan bimbingan dan dicontohkan guru
- MB maksudnya anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu guru
- BSH maksudnya anak sudah bisa melakukan sendiri dengan mandiri tanpa diingatkan guru
- BSB maksudnya anak sudah bisa melakukan secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya

Berdasarkan lembar penilaian di atas dapat dihasilkan data berupa prosentase sebagai berikut :

Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	JUMLAH SISWA	PERSENTASE %
1	BB		
2	MB		
3	BSH		
4	BSB		

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini, langkah-langkah awal sebelum guru melakukan penelitian, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), membuat dan menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan sewaktu penelitian dan mengalokasikan waktu, serta menyiapkan lembar hasil belajar siswa dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pembelajaran seperti biasanya. Namun, pada kegiatan ini disiapkan kegiatan mewarnai gambar menggunakan media cat air.

c. Pengamatan dan Pengumpulan Instrumen

d. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi dan pengamatan terhadap hasil yang mereka ciptakan selama pembelajaran

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

- e. Instrument data melalui penilaian terhadap hasil kegiatan anak dan lembar observasi
- f. Refleksi
- g. Menganalisis lembar kegiatan anak
- h. Menganalisa observasi

Dari hasil pembelajaran mewarnai gambar menggunakan media cat air yang terakhir ini, sebagian besar anak-anak mampu mewarnai gambar dengan rapi. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mewarnai gambar menggunakan media cat air yaitu menggunakan metode demonstrasi. Guru memberikan secara bertahap cara merangkai yaitu dimulai dari menyiapkan kegiatan mewarnai. Sebelum anak berlatih mewarnai, guru membimbing secara individu bagi yang belum mampu.

Berdasarkan deskripsi dari Siklus II diperoleh data tingkat perkembangan anak.

- Melalui kegiatan bermain dapat dihasilkan data melalui lembar observasi sebagai berikut :

Lembar Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Indicator Penilaian												Ket
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai dengan Rapi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Abinaya Azka Kamala													
2.	Aisyah Shofie Salsabila													
3.	Ali Akbar Ramazan													
4.	Arasya Deris Sufianta													
5.	Ayunda Zahra El Sakhi													
6.	Bimantara Dhen Akur Sedulur													
7.	Birrul Raihan													
8.	Bulan Putri Ardanie													
9.	Cathrina Sam Putri													
10.	Deswa Anggakara Putra													
11.	Dewanta Putra Mahendra													
12.	Dewi Ambarwati													

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

13.	Faiza Zahrani Khoiruswa													
14.	Intania Unica Kinara													
15.	Insyira Mahreen Navara													
16.	Jasmine Shaqueena Audria Akbar													
17.	Keenand Adam Naralaya Javier													
18.	Muhammad Rosyid Ridho													
19.	Pradika Darma Bahtiar													
20.	Zhafran Al Kirami Chandra													

Keterangan :

BB : Belum Berkembang MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan BSB : Berkembang Sangat Baik

- Melalui kegiatan belajar dapat dihasilkan data melalui lembar hasil belajar siswa sebagai berikut :
Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK PERKEMBANGAN				CATATAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Abinaya Azka Kamala					
2.	Aisyah Shofie Salsabila					
3.	Ali Akbar Ramazan					
4.	Arasya Deris Sufianta					
5.	Ayunda Zahra El Sakhi					
6.	Bimantara Dhen Akur Sedulur					
7.	Birrul Raihan					

Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

8.	Bulan Putri Ardanie					
9.	Cathrina Sam Putri					
10.	Deswa Anggakara Putra					
11.	Dewanta Putra Mahendra					
12.	Dewi Ambarwati					
13.	Faiza Zahrani Khoiruswa					
14.	Intania Unica Kinara					
15.	Insyira Mahreen Navara					
16.	Jasmine Shaqueena Audria Akbar					
17.	Keenand Adam Naralaya Javier					
18.	Muhammad Rosyid Ridho					
19.	Pradika Darma Bahtiar					
20.	Zhafran Al Kirami Chandra					

Catatan :

- BB maksudnya anak melakukan masih dengan bimbingan dan dicontohkan guru
- MB maksudnya anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu guru
- BSH maksudnya anak sudah bisa melakukan sendiri dengan mandiri tanpa diingatkan guru
- BSB maksudnya anak sudah bisa melakukan secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai menggunakan media cat air efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Pacitan. Terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam hal pengendalian gerakan tangan, ketelitian, dan koordinasi mata-tangan setelah mengikuti kegiatan mewarnai secara rutin. Dengan demikian, penggunaan media cat air sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi metode yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021) 'Mengkaji Pustaka', in Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Agus, Sachri. (2017). Karakteristik Media Cat Air. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, D.D. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.



Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

- Aqib Zainal, dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Bambang Sujiono, Fadhilah (2014). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beaty. (2013). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com>
- Caughlin&Caplan, Fadhilah. (2014). Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. Pendidik dan Pembelajaran Khatulistiwa
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hajar Pamadhi. (2018). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayani Rini, dkk. (2014). Psikologi Pengembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Iva Noorlaila, Fadhilah (2014). Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kamtini dan Tanjung, Warnida. (2016). Keterampilan Motorik Halus Anak. Jakarta: Depdiknas.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Masykuroh, K., Dewi, C., Heriyani, E., Widiastuti, H.T. (2021). Modul Psikologi Perkembangan. Jakarta: Uhamka.
- Morrison, S George. (2016). Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- MS Sumantri, Heldanita (2018). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakarya.
- Mustafa, P. S. et al. (2020) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ninik, Yuliani. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Cat Air Taman Kanak-Kanak. Pasaman Barat: Jurnal Pesona PAUD
- Nuraini, Yuliani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurani. (2013). "Karakteristik Motorik Halus". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. (2009). Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Permendiknas. (2009). Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, Depdiknas.
- Putra. (2019). Perkembangan Motorik. Jakarta: Seri Ayah Bunda.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Berita Negara RI Tahun 2014, No. 1679. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berita Negara RI Tahun 2014, No. 1679. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Restian. (2015). Motorik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Riza. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD Nadila Kec Bebesan Kab Aceh Tenggara. <https://jurnalassalam.org.ac.id>



Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.

Santrock, Rudiyanto. (2016). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.

Seifart & Hoff, Khadijah&Amelia. (2020). *Pengertian Perkembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryadi, Nyoman. (2014). *Konsep Gerak Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Upton, Penny. (2021). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Utama. Wahyudi,

Uyu. (2011). *Penilaian Perkembangan AUD*. Bandung: PT Refika Aditama.

Young, Abay. (2014). *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: C. V Andi Offset